# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

* 1. Laporan Keuangan
		1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan di sebuah perusahaan awalnya hanya digunakan sebagai penguji dari kegiatan pembukuan, tetapi laporan keuangan ini akhirnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan dan juga menilai posisi keuangan dari sebuah perusahaan yang hasilnya dapat digunakan untuk membuat sebuah keputusan. Laporan keuangan ini pada dasarnya adalah laporan yang diharapkan dapat memberikan sebuah informasi dari suatu perusahaan, seperti kondisi ekonomi, gambaran mengenai prospek, dan risiko suatu perusahaan.

Menurut **Munawir** yang dikutip oleh **Wahyu Hidayat (2018:2)** Laporan keuangan merupakan alat penting yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan serta hasil-hasil yang sudah dicapai oleh perusahaan dan dengan laporan keuangan ini diharapkan dapat membantu para pengguna (*users*) dalam membuat keputusan ekonomi.

Pengertian laporan keuangan menurut **Kasmir (2018:7)** adalah “Laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dalam hal ini kondisi keuangan perusahaan saat ini ataupun periode tertentu.”

Laporan keuangan menurut **Wahyudiono** dalam **Aldila Septiana (2019:3)** adalah “Laporan pertanggungjawaban seorang manajer atau pimpinan perusahaan

atas pengelolaan perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan.”

Jadi, laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisi informasi ataupun ringkasan transaksi-transaksi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan berisi informasi yang menggambarkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk membuat keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

* + 1. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Dalam sebuah laporan keuangan terdapat dua sifat, yaitu bersifat historis dan menyeluruh. Jadi, dengan adanya sifat laporan keuangan akan terlihat sebuah gambaran kondisi keuangan atau kemajuan dari suatu perusahaan yang dilakukan oleh manajemen pada sebuah perusahaan.

Menurut **Kasmir (2018:12)** sifat-sifat dari laporan keuangan, yaitu:

1. **Bersifat historis, maksudnya adalah laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau data sebelum dari masa sekarang. Misalnya, laporan keuangan yang disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).**
2. **Bersifat menyeluruh, maksudnya adalah laporan keuangan disusun dengan lengkap dan disusun berdasarkan standar yang sudah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan membagikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.**

Sebuah laporan keuangan disusun dengan terlihat sempurna dan juga meyakinkan, tetapi sebenarnya laporan keuangan belum bisa mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan karena pastinya masih terdapat hal-hal yang belum tercatat pada laporan keuangan. Jadi, setiap laporan keuangan itu mempunyai keterbatasan.

Menurut **Kasmir (2018:16)** terdapat beberapa keterbatasan dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu:

1. **Pembuatan laporan keuangan disusun sesuai sejarah (historis), maksudnya data-data yang diambil berasal dari data masa lalu.**
2. **Laporan keuangan dibuat umum, maksudnya laporan keuangan dibuat untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.**
3. **Proses penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.**
4. **Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi kondisi ketidakpastian. Contohnya, dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.**
5. **Laporan keuangan selalu berpegang teguh pada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.**

Berdasarkan sifat dan keterbatasan laporan keuangan diatas, maka sifat laporan keuangan dibuat dan disusun berdasarkan data yang diambil dari masa lalu atau masa sekarang yang disajikan dengan lengkap dan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

Sementara itu, keterbatasan laporan keuangan disusun berdasarkan pada sejarah atau historis yang diambil dari data masa lalu. Laporan keuangan dibuat umum yang artinya laporan keuangan bukan hanya untuk pihak tertentu saja, melainkan untuk semua pihak. Dalam penyusunan laporan keuangan selalu berdasarkan taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Laporan keuangan juga berpegang teguh pada peristiwa yang sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi bukan hanya pada bentuk formalnya.

* + 1. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan pastinya mempunyai sebuah tujuan. Laporan keuangan ini umumnya bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu kepada pihak yang bersangkutan, baik itu pihak dari dalam dan luar perusahaan.

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan** yang dikutip oleh **Sofyan Syafri Harahap (2016:134)** tujuan laporan keuangan adalah “Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang dapat bermanfaat untuk sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Tujuan laporan keuangan menurut **Irham Fahmi (2017:28)** adalah “Untuk memberikan informasi keuangan yang meliputi perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada para pihak yang memiliki kepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.”

Jadi, tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan untuk setiap periodenya kepada para pihak yang berkepentingan. Informasi yang diberikan mulai dari adanya perubahan yang terjadi, kewajiban yang harus dibayar, pendapatan yang diperoleh, transaksi-transaksi keuangan, kinerja serta aset perusahaan, tingkat kesehatan perusahaan, dan lainnya. Laporan keuangan yang berisikan informasi-informasi ini akan bermanfaat sebagai bahan untuk evaluasi, perbandingan, penilaian, peramalan, dan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan.

* + 1. Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Jadi, pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk kepentingan pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dalam hal ini, masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda-beda terhadap laporan keuangan.

Menurut **Kasmir (2018:19)** pihak-pihak yang berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan, yaitu:

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini dapat terlihat dari saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham atau pemilik terhadap hasil laporan keuangan adalah untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini, untuk melihat bagaimana perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode dengan melihat kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan, dan juga untuk menilai kinerja manajemen atas target yang sudah ditetapkan.

1. Manajemen

Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen adalah cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Dengan laporan keuangan, membuat mereka dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode dengan melihat apakah telah mencapai target yang sudah ditetapkan atau belum. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka dalam mengembangkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Manajemen akan dapat melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini dari laporan keuangan sehingga bisa menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

1. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan, yaitu pihak yang memberi dana, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberikan pinjaman atau pinjaman yang sudah berjalan sebelumnya. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam melakukan pembayaran kembali pinjaman (macet), sehingga pihak kreditor membutuhkan laporan keuangan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar pinjamannya. Pihak kreditor juga perlu untuk memantau terhadap kredit yang telah berjalan untuk menilai kepatuhan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kreditor akan dapat mengetahui jumlah pinjaman yang akan disetujui dan kelayakan usaha yang akan dibiayai dari laporan keuangan.

1. Pemerintah

Pemerintah juga mempunyai nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat suatu perusahaan. Laporan keuangan dibutuhkan pemerintah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan. Dengan laporan keuangan, maka akan diketahui jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

1. Investor

Investor adalah pihak yang ingin menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Dalam melakukan pertimbangan untuk menanamkan dananya, investor memerlukan laporan keuangan perusahaan yang akan ditanamnya. Investor akan melihat prospek usaha saat sekarang dan pada masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham kedepan. Setelah melihat prospek usahanya, barulah investor bisa mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

* + 1. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Perusahaan pastinya menyusun beberapa jenis laporan keuangan mulai dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan ini dilakukan sesuai dengan kondisi perubahan kebutuhan dari perusahaan. Perusahaan tidak perlu membuat laporan perubahan modal ataupun laporan catatan atas laporan keuangan jika tidak terjadi sebuah perubahan.

Menurut **Kasmir (2018:28)** laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan, yaitu:

1. Neraca

Neraca ini adalah salah satu laporan keuangan yang penting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan pastinya akan menyusun laporan keuangan yang berbentuk neraca.

Menurut **Toto Prihadi (2019:36)** menyatakan bahwa “Neraca sering disebut dengan *balance sheets*, yang atinya seimbang. Arti lainnya adalah sisa atau saldo.”

Menurut **Kasmir (2018:28)** mengemukakan bahwa “Neraca (*balance sheet*) adalah suatu laporan yang memperlihatkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yaitu posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.”

Jadi, neraca ini merupakan ringkasan laporan keuangan yang penting bagi perusahaan. Pada neraca ini berisi aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada periode tertentu yang bertujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan. Neraca dibuat untuk melihat kondisi keuangan pada tanggal tertentu, maksudnya adalah neraca disusun pada waktu tertentu setiap dibutuhkan dan biasanya disusun saat akhir tahun atau kuartal. Dalam neraca ini, penyusunannya dimulai dari yang paling likuid (lancar), yaitu dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan juga aktiva lainnya pada posisi kiri. Sementara itu, sebelah kanan berisi hutang dan modal.

Berikut komponen dalam neraca menurut **Kasmir (2018:39)**, yaitu:

1. **Aktiva adalah harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu atau periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari beberapa bagian, yaitu:**
2. **Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang paling mudah untuk dicairkan atau diuangkan pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya adalah aktiva lancar. Komponen pada aktiva lancar, yaitu terdiri dari:**
3. **Kas adalah uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan dan bisa digunakan setiap saat.**
4. **Bank adalah tempat perusahaan menyimpan dan menitipkan uangnya dalam bentuk simpanan, seperti rekening giro dan rekening tabungan.**
5. **Surat-surat berharga adalah harta milik perusahaan yang ditanamkan dalam bentuk kertas berharga dan terdapat jangka waktu yang tidak lebih dari satu tahun.**
6. **Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain baik tunai maupun nontunai yang mempunyai jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang dibagi menjadi dua yaitu piutang wesel dan piutang dagang. Piutang wesel, yaitu tagihan perusahaan pada pihak lain karena ada suatu perjanjian tertulis (wesel), sedangkan piutang dagang, yaitu tagihan yang timbul akibat adanya penjualan barang ke pelanggan.**
7. **Sediaan adalah barang-barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang) sebagai cadangan perusahaan untuk penjualan ataupun proses produksi.**
8. **Penghasilan atau pendapatan yang masih harus diterima adalah penghasilan atau pendapatan yang sudah merupakan hak perusahaan karena perusahaan sudah memberikan jasa/barangnya tapi perusahaan belum menerima pembayaran akibat pelanggan belum membayarnya.**
9. **Biaya yang dibayar di muka (persekot) adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang ataupun jasa dari pihak lain yang akan datang. Maksudnya adalah barang atau jasa belum diterima oleh perusahaan, tetapi telah dipesan dan dibayar sebagai tanda jadi.**
10. **Aktiva tetap adalah harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Aktiva tetap ini dibagi menjadi dua macam, yaitu aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) dan aktiva tetap yang tak berwujud (tidak tampak fisik). Aktiva tetap yang berwujud adalah tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lainnya, sedangkan aktiva tetap yang tak berwujud (tidak tampak fisik) adalah hak yang dimiliki perusahaan, contohnya adalah hak paten, merek dagang, lisensi, *goodwill*, dan lainnya.**
11. **Aktiva lainnya adalah harta atau kekayaan perusahaan yang tidak bisa digolongkan ke dalam aktiva lancar ataupun aktiva tetap. Komponen yang ada pada aktiva lainnya adalah bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian, dan lainnya.**
12. **Utang adalah semua kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain. Utang dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:**
13. **Utang lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayarkan. Pada utang lancar terdiri dari komponen-komponen, antara lain:**
14. **Utang dagang adalah kewajiban perusahaan yang timbul karena adanya pembelian barang yang pembayarannya dilakukan secara kredit (angsuran).**
15. **Utang bank adalah sejumlah uang yang didapatkan perusahaan dari lembaga keuangan bank yang pembayarannya dilakukan secara angsuran sesuai perjanjian yang dibuat oleh kedua belah pihak.**
16. **Utang wesel adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain akibat adanya perjanjian tertulis yang dilakukan perusahaan untuk membayar sejumlah uang, dalam waktu tertentu pula (diatur dengan undang-undang).**
17. **Utang pajak adalah pajak yang belum disetor oleh perusahaan ke kas negara (pajak terutang).**
18. **Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya perusahaan yang sudah terjadi, tetapi belum dilakukan pembayaran dan harus dibayar sesuai dengan kesepakatan kedua pihak pada saat tertentu.**
19. **Penghasilan yang diterima dimuka adalah penerimaan uang oleh perusahaan tetapi perusahaan belum melakukan pengiriman ataupun pemberian barang atau jasa.**
20. **Utang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan pada pihak lain yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun. Pada utang jangka panjang terdiri beberapa komponen, yaitu:**
21. **Utang hipotek adalah utang jangka panjang perusahaan yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.**
22. **Utang obligasi adalah utang yang dimiliki perusahaan kepada pihak lain dengan jangka waktu lebih dari satu tahun yang timbul karena perusahaan menerbitkan obligasi tertentu yang kemudian dijual kepada pihak lain.**
23. **Modal (Ekuitas) adalah hak yang dimiliki oleh perusahaan. Modal terdiri dari komponen-komponen, yaitu:**
24. **Modal setor adalah setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dengan jumlah tertentu.**
25. **Laba ditahan (laba yang belum dibagi) adalah keuntungan perusahaan yang belum dibagi dan masih disimpan untuk periode tertentu.**
26. **Cadangan laba adalah laba perusahaan yang sengaja dicadangkan untuk laba periode selanjutnya dan tidak dibagi ke pemegang saham pada periode ini.**

Dalam membuat laporan keuangan, perusahaan dapat memilih bentuk apa yang akan digunakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Menurut **Kasmir (2018:36)** dalam praktiknya terdapat beberapa macam bentuk neraca. Perusahaan bisa memilih bentuk neraca, antara lain:

1. Bentuk Skontro atau Horisontal (*Account Form*)

Neraca yang berbentuk skontro adalah neraca yang berbentuk seperti huruf “T”. Jadi, neraca ini sering disebut *T Form* dan sering juga disebut dengan bentuk horisontal. Pada bentuk skontro ini neraca dibagi dua posisi, yaitu posisi kiri yang berisi aktiva dan posisi kanan yang berisi kewajiban dan modal. Contoh bentuk skontro atau horisontal adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

PT ROY AKASE, Tbk

Neraca Per 31 Desember 2007

 AKTIVA PASIVA

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aktiva Lancar** |  | **Utang Lancar** |  |
| - Kas- Bank- Surat-surat Berharga- Piutang- Sediaan **Aktiva Tetap**- Tanah- Bangunan- Mesin-mesin- Peralatan**Aktiva lainnya**Gedung dalam proses**Total Aktiva** | XxXxXxXxXx000 XxXxXxXx000Xx000000 | - Utang Wesel- Utang Dagang- Utang Bank 1 tahun- Utang Pajak- Dan lain-lain **Utang Jangka Panjang**- Obligasi- Hipotek- Utang Bank 3 tahun**Ekuitas**- Modal Sektor- Laba Ditahan**Total Pasiva** | XxXxXxXxXx000 XxXxXx000XxXx000 |

 Sumber: Kasmir, Analisis Laporan Keuangan 2018

1. Bentuk Laporan atau Vertikal (*Report Form*)

Neraca yang berbentuk *report form* ini sering disebut dengan bentuk vertikal. Pada bentuk laporan ini, isi neraca disusun mulai dari atas terus ke bawah, yaitu mulai dari aktiva lancar, aktiva tetap, komponen aktiva lainnya, komponen utang lancar, komponen utang jangka panjang dan terakhir adalah komponen modal. Contoh bentuk laporan atau vertikal adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

PT ROY AKASE, Tbk

Neraca Per 31 Desember 2007

|  |  |
| --- | --- |
| **Aktiva Lancar** |  |
| - Kas- Bank- Surat-surat Berharga- Piutang- Sediaan **Total Aktiva Lancar****Aktiva Tetap**- Tanah- Bangunan- Mesin-mesin- Peralatan**Total Aktiva Tetap****Aktiva Lainnya**Gedung Dalam Proses**Total Aktiva Lainnya****Total Aktiva****Utang Lancar**- Utang Wesel- Utang Dagang- Utang Bank 1 Tahun- Utang Pajak**Total Utang Lancar****Utang Jangka Panjang**- Obligasi- Hipotek- Utang Bank 3 Tahun**Total Utang Jangka Panjang****Modal**- Modal Setor- Cadangan Laba**Total Modal****Total Pasiva** | XxXxXxXxXx **xxxx**XxXxXxXx **xxxx**Xx **xxxx** **Xxxxx**XxXxXxXx **xxxx**XxXxXx **xxxx**XxXx**xx** **Xxxxx** |

 Sumber: Kasmir, Analisis Laporan Keuangan 2018

1. Laporan Laba Rugi

Dalam laporan laba rugi memperlihatkan sebuah informasi yang berbeda dengan neraca, yaitu informasi mengenai hasil-hasil yang telah didapatkan oleh sebuah perusahaan.

Menurut **V. Wiratna Sujarweni (2020:13)** menyatakan bahwa “Laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang disusun dengan sistematis yang berisikan penghasilan yang didapatkan perusahaan lalu dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam suatu perusahaan pada periode tertentu.”

Pengertian laporan laba rugi menurut **James C. Van Horne** yang dikutip oleh **Kasmir (2018:45)** adalah “Ringkasan penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu yang diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut.”

Dapat dikatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi pendapatan dan beban-beban perusahaan pada periode tertentu yang akhirnya dapat diketahui apakah perusahaan mengalami untung atau rugi.

Menurut **Kasmir (2018:46)** komponen-komponen pendapatan yang terdapat pada laporan laba rugi, yaitu:

1. **Pendapatan atau penghasilan yang didapatkan dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.**
2. **Pendapatan atau penghasilan yang didapatkan dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.**

**Adapun untuk komponen beban-beban atau biaya-biaya perusahaan terdiri dari dua jenis, antara lain:**

1. **Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.**
2. **Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.**

Bentuk laporan laba rugi dapat dibuat dan disusun sesuai dengan tujuan dan keinginan dari perusahaan tapi harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan. **Menurut Kasmir (2018:49)** dalam praktiknya, laporan laba rugi terdiri dari dua bentuk, yaitu:

1. Bentuk Tunggal (*Single Step*)

Bentuk tunggal atau *single step* adalah gabungan dari semua penghasilan, baik dari usaha pokok (operasional) maupun dari luar usaha pokok (nonoperasional) yang dijadikan satu, lalu jumlah biaya pokok dan di luar pokok juga disatukan. Dengan demikian, faktor pengurangannya adalah jumlah semua penghasilan dengan jumlah semua biaya. Jadi, dalam bentuk laporan laba rugi ini disusun tanpa membedakan antara pendapatan dan biaya usaha dan di luar usaha. Contoh bentuk laporan laba rugi tunggal, yaitu:

Tabel 2.3

PT Roy Akase, Tbk

Laporan Laba Rugi

Per 31 Desember 2007

|  |  |
| --- | --- |
| **Komponen** | **Jumlah** |
| Pendapatan pokok (operasional)Pendapatan di luar usaha pokok **Total Pendapatan**Harga pokok penjualan Rp xxBiaya pokok Rp xxBiaya di luar usaha pokok Rp x **Total Biaya****Laba bersih sebelum pajak (EBT)**Pajak**Laba bersih setalah pajak (EAT)****Earning per Share** | XxxxxxXxxxx**Xxxxxxxx****xxxxxx** **Xxxxx**Xx **Xxxxxxx** |

Sumber: Kasmir, Analisis Laporan Keuangan 2018

1. Bentuk Majemuk (*Multiple Step*)

Bentuk majemuk atau *multiple step* adalah pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan di luar pokok (nonoperasional). Maksudnya adalah melakukan dulu pengurangan antara penghasilan pokok dengan biaya pokok lalu ditambahkan dengan hasil pengurangan penghasilan di luar pokok dengan biaya di luar pokok. Contoh bentuk laporan laba rugi majemuk, yaitu:

Tabel 2.4

PT Roy Akase, Tbk

Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2007

|  |  |
| --- | --- |
| **Komponen** | **Jumlah** |
| Total penjualan (operasional)Harga pokok penjualan **Laba Kotor Operasional****Biaya Operasional**Biaya umum dan administrasiBiaya penjualanBiaya lainnya**Total biaya operasinal** **Laba Bersih Operasional**Pendapatan non operasiBiaya non operasi**Laba bersih sebelum pajak (EAT)**Pajak**Laba bersih sesudah pajak (EBT)****Earning per Share** | XxxxxxXxxxx **Xxxxxxxx**XxxxXxxxXxxx **Xxxxx** **Xxxxxxx**XxxxxXxx **Xxxxxx**Xx **Xxxxxxx** |

Sumber: Kasmir, Analisis Laporan Keuangan 2018

1. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal ini merupakan sebuah laporan yang memperlihatkan jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.

Menurut **V. Wiratna Sujarweni (2020:18)** menyatakan bahwa “Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan seberapa banyak jumlah modal awal sudah bertambah atau berkurang selama periode tertentu.”

Laporan perubahan modal akan menjelaskan perubahan modal dan alasan bisa terjadinya perubahan modal di perusahaan, tapi laporan ini jarang dibuat jika tidak terjadi perubahan modal pada perusahaan dan hanya dibuat ketika terjadi perubahan modal saja. Perubahan yang terjadi itu biasanya dari adanya laba atau rugi usaha, adanya pengambilan dari pemilik, ataupun penambahan modal.

1. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi informasi mengenai kas masuk dan keluar pada perusahaan saat periode tertentu. Dengan laporan ini akan terlihat sumber kas dan melihat rincian pengeluaran perusahaan.

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2016:4)** menyatakan bahwa “Laporan arus kas adalah ikhtisar arus kas masuk dan kas keluar yang formatnya dibagi menjadi kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan.”

Jadi, laporan arus kas adalah laporan yang menunjukan penerimaan dan juga pengeluaran kas perusahaan pada periode tertentu. Pada laporan ini terdiri dari kas masuk (*cash in*) dan kas keluar (*cash out*). Kas masuk adalah uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil dari penjualan dan penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar adalah uang yang dikeluarkan perusahaan, seperti melakukan pembayaran biaya operasional perusahaan.

1. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan ini akan memberikan informasi ataupun catatan tambahan mengenai hal-hal yang sudah dicatat pada laporan keuangan yang bermanfaat bagi pembacanya.

Menurut **Kasmir (2018:30)** menyatakan bahwa“Laporan catatan atas laporan keuangan adalah suatu laporan yang menyajikan informasi apabila ada laporan keuangan yang membutuhkan penjelasan tertentu.”

Maksudnya dalam laporan keuangan terkadang terdapat komponen atau nilai yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu untuk dilakukan agar pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tidak salah dalam mengartikannya atau tidak terjadi kesalahpahaman.

* 1. Analisis Laporan Keuangan
		1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan dan untuk membuat laporan keuangan menjadi lebih bisa dipahami dan dimengerti. Analisis laporan keuangan ini dapat membantu perusahaan dalam mengetahui bagaimana perkembangan kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan dari tahun ke tahun.

 Menurut **Kariyoto (2017:21)** analisis laporan keuangan adalah proses yang dilakukan untuk mengevaluasi hasil kegiatan perusahaan dan posisi keuangan pada saat ini dan masa lalu yang bertujuan untuk melakukan prediksi pada masa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan menurut **Sundjaja dan Barlian** yang dikutip oleh **V. Wiratna Sujarweni (2020:34)** adalah “Melakukan perhitungan rasio–rasio untuk menilai kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, masa ini, dan bagaimana kemungkinannya di masa depan.”

Menurut **Dwi Prastowo** yang dikutip oleh **Salman Hizbullah (2017:36)** menyatakan bahwa “Analisis laporan keuangan adalah suatu proses analisis pada laporan keuangan, dengan maksud untuk memberikan tambahan informasi kepada para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas yang diambil akan menjadi lebih baik.”

Jadi, analisis laporan keuangan adalah analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan dengan maksud untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, bagaimana keberhasilannya pada masa lalu, saat ini, dan juga memprediksi kemungkinan di masa yang akan datang yang berguna pada para penguna laporan keuangan. Analisis laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk bisa mengetahui kelemahan serta kelebihan dari perusahaan dan mengetahui informasi keuangan perusahaan yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

* + 1. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan oleh perusahaan dalam beberapa periode dengan menganalisis antara akun-akun yang ada dalam suatu laporan keuangan. Melakukan analisis laporan keuangan dalam beberapa periode ini maksudnya adalah agar lebih tepat ketika menilai perkembangan suatu perusahaan dari periode ke periode.

Secara umum, tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut **Kasmir (2018:68)** adalah:

1. **Untuk mengetahui posisi atau kondisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal dan juga hasil usaha yang sudah dicapai untuk beberapa periode.**
2. **Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang dimiliki perusahaan.**
3. **Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.**
4. **Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang harus dilakukan ke depannya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.**
5. **Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.**
6. **Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis mengenai hasil yang mereka capai.**

Menurut **Bernstein** yang dikutip oleh **Sofyan Syafri Harahap (2016:197)** menyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan, yaitu:

1. ***Screening***

**Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis data-data yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menentukan pilihan investasi atau kemungkinan merger.**

1. ***Forcasting***

**Analisis dilakukan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.**

1. ***Diagnosis***

**Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan terdapatnya masalah-masalah yang terjadi di perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan, ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.**

1. ***Evaluation***

**Analisis dilakukan untuk menilai atau mengevaluasi prestasi manajemen, operasional, tingkat efisiensi, dan lain sebagainya.**

Berdasarkan pernyataan diatas, tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan ini adalah untuk mengetahui informasi yang lebih luas mengenai kondisi keuangan perusahaan dan juga dengan melakukan analisis laporan keuangan, perusahaan akan dapat memprediksi kondisi keuangannya di masa mendatang, melihat masalah yang terjadi, dan dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan yang perusahaan lakukan selama ini.

* + 1. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan pastinya memerlukan metode dan teknik analisis laporan keuangan yang tepat. Tujuannya adalah untuk dapat memaksimalkan hasil dari analisis laporan keuangan yang bisa bermanfaat bagi para penggunanya dalam mengambil keputusan.

Menurut **Kasmir (2018:69)**, ada dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa digunakan, yaitu:

1. **Analisis Verikal (Statis)**

**Analisis vetikal adalah analisis yang dilakukan hanya pada satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada pada satu periode. Jadi, informasi yang didapatkan hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode selanjutnya.**

1. **Analisis Horizontal (Dinamis)**

**Analisis horizontal adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dalam beberapa periode. Hasilnya akan terlihat perkembangan perusahan periode yang satu ke periode yang lain.**

Tidak hanya metode yang digunakan dalam analisis laporan keuangan, tetapi terdapat pula beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Jenis–jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan menurut **Kasmir (2018:70)**,yaitu:

1. **Analisis perbandingan antara laporan keuangan**

**Adalah analisis yang membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih.**

1. **Analisis *trend* atau tendensi**

**Adalah analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase tertentu yang dilakukan dari periode ke periode dan dapat diketahui apakah perusahaan turun, naik, atau tetap.**

1. **Analisis persentase per komponen**

**Adalah analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik itu pada neraca maupun laporan laba rugi.**

1. **Analisis sumber dan penggunaan dana**

**Adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana pada suatu periode.**

1. **Analisis sumber dan penggunaan kas**

**Adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas pada suatu periode.**

1. **Analisis rasio**

**Adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi.**

1. **Analisis kredit**

**Adalah analisis yang dilakukan untuk menilai layak atau tidaknya suatu kredit diberikan oleh lembaga keuangan seperti bank.**

1. **Analisa laba kotor**

**Adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode satu ke periode selanjutnya, dan juga untuk mengetahui sebab-sebab adanya perubahan laba kotor antara periode.**

1. **Analisis titik pulang pokok atau titik impas atau *break even point***

**Adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.**

Metode dan teknik analisis laporan keuangan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi dari setiap pos dalam laporan keuangan dengan membandingkan laporan dari beberapa periode dan untuk melihat perkembangan perusahaan dari setiap periodenya.

* 1. Rasio Likuiditas
		1. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini mengaitkan hutang jangka pendek dan aset lancar yang tersedia dalam perusahaan. Dengan melakukan perhitungan rasio ini, akan dapat diketahui sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut **Darmawan (2020:59)** rasio likuiditas adalah sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Rasio likuiditas menurut **Kasmir (2018:129)** adalah “Rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang sudah jatuh tempo, yaitu kewajiban pada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) ataupun kewajiban di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).”

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2016:301)** Rasio likuiditas ini adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Jadi, pengertian rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo pada pihak kreditor. Rasio likuiditas ini juga digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan yang dilihat dari perkembangan likuiditas perusahaan dalam beberapa periode. Maksudnya adalah ketika perusahaan ditagih untuk membayar hutang jangka pendeknya dan perusahaan dapat membayar hutang tersebut terutama pada hutang yang sudah jatuh tempo maka perusahaan dikatakan dalam kondisi likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu untuk membayarnya maka perusahaan dikatakan dalam kondisi illikuid. Rasio ini pun dikatakan penting karena jika terjadi kegagalan dalam membayar hutang lancar maka bisa saja membuat perusahaan bangkrut atau gagal.

* + 1. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas ini akan memberikan manfaat pada pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan, terutama pada pemilik dari perusahaan tersebut. Menghitung rasio likuiditas juga akan bermanfaat pada pihak kreditor maupun distributor.

Menurut **Kasmir (2018:132)** terdapat tujuan dan manfaat yang didapat dari hasil rasio likuiditas, yaitu:

1. **Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Maksudnya, kemampuan untuk melunasi kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang sudah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).**
2. **Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Maksudnya, jumlah kewajiban yang berumur kurang dari satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.**
3. **Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa menghitung sediaan atau piutang. Dalam hal ini, aktiva lancar dikurangi dengan sediaan dan hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.**
4. **Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.**
5. **Untuk mengukur jumlah uang kas yang tersedia untuk membayar hutang perusahaan.**
6. **Sebagai alat untuk perencanaan ke depan, terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan juga hutang.**
7. **Untuk menilai kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan dari beberapa periode.**
8. **Untuk melihat kelemahan apa saja yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.**
9. **Menjadi alat pemicu untuk pihak manajemen dalam memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.**

Dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan yaitu bagi pihak internal perusahaan maupun pada eksternal perusahaan. Bagi pihak luar perusahaan (kreditor, investor, distributor, dan masyarakat luas), rasio likuiditas ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya pada pihak ketiga, apakah sudah dikatakan baik atau buruk. Rasio ini sangat bermanfaat bagi kreditor untuk mempertimbangkan kembali dalam memberikan pinjaman selanjutnya atau tidak. Rasio ini juga bermanfaat bagi pihak distributor untuk mempertimbangkan atau memberikan persetujuan, apakah akan memberikan penjualan barang secara angsuran kepada perusahaan atau tidak. Manfaat lainnya bagi pihak internal perusahaan adalah untuk menilai kemampuan mereka sendiri.

* + 1. Hubungan Laporan Keuangan dengan Likuiditas

Laporan keuangan adalah suatu catatan yang berisi transaksi-transaksi kegiatan perusahaan dan informasi keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan untuk melihat bagaimana kemajuan dari perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangannya, yang mempunyai makna mengiterprestasikan laporan keuangan ke bentuk informasi yang dapat lebih dimengerti dan lebih dalam dengan teknik tertentu. Informasi laporan keuangan akan memberikan makna terhadap analisis laporan keuangan yang nantinya akan dikaitkan dengan keputusan yang akan diambil.

Analisis rasio keuangan adalah cara yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan membandingkan angka–angka yang ada dalam sebuah laporan keuangan dengan cara membandingkan satu komponen dengan komponen lainnya.

Analisis rasio ini dapat berguna untuk membantu manajemen dalam menilai kinerja mereka dan membuat evaluasi mengenai hal–hal yang perlu dilakukan kedepannya, serta manajemen dapat menghindari kondisi yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

Hubungan antara analisis laporan keuangan dengan likuiditas menurut **Kasmir (2018:129)** adalah sebagai berikut: “Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajibannya dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas.”

Dapat dikatakan bahwa hubungan laporan keuangan dengan likuiditas adalah saat akan melihat perkembangan likuiditas suatu perusahaan dari waktu ke waktu, maka diperlukan sebuah laporan keuangan. Dengan laporan keuangan itu nantinya akan dilakukan analisis laporan keuangan, yaitu analisis rasio dengan membandingkan komponen angka–angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Setelah dilakukan analisis laporan keuangan, yaitu analisis rasio maka akan diketahui hasil analisisnya, yaitu bagaimana perkembangan likuiditas perusahaan tersebut dari waktu ke waktu.

* 1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5

Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti Terdahulu** | **Judul Terdahulu** | **Teori Yang Digunakan Peneliti Terdahulu** | **Teori Yang Digunakan Penelitian Ini** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 1. | Hudan Hudurrachim (Skripsi 2020) | Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Likuiditas Pada Bank Mega TBK Periode 2015- 2017 | Analisis Rasio Keuangan (Irham Fahmi, 2015) | Analisis Rasio Keuangan (Kasmir, 2018) | 1. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.2. Variabel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah rasio likuiditas.3. Meneliti data laporan keuangan untuk melakukan analisis laporan keuangan dengan analisis rasio keuangan. | 1. Teori penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah analisis rasio keuangan yang bersumber dari Irham Fahmi (2015).2. Hasil dari analisis neraca perbandingan menunjukan bahwa aset lancar mengalami kenaikan selama dua tahun dan hutang lancar mengalami penurunan pada tahun pertama dan kenaikan pada tahun selanjutnya.3. Penelitian ini akan bermanfaat bagi perusahaan karena sebelumnya di perusahaan belum pernah melakukan analisis laporan keuangan dengan rasio likuiditas.  |
| 2. | Muhammad Amri(Skripsi 2018) | Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Incipna Indonesia | Analisis Rasio Keuangan (Munawir, 2011), (Dwi Prastowo, 2011), dan (Kasmir, 2012) | Analisis Rasio Keuangan (Kasmir, 2018) | 1. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. 2. Meneliti data laporan keuangan untuk melakukan analisis laporan keuangan dengan analisis rasio keuangan dan salah satu rasionya adalah rasio likuiditas.  | 1. Teori penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah analisis rasio keuangan yang bersumber dari Munawir (2011), Dwi Prastowo (2011), dan Kasmir (2012).2. Analisis rasio yang digunakan peneliti terdahulu adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. 3. Mengaitkan analisis rasio keuangan dengan kinerja keuangan perusahaan.4. Penelitian ini dilakukan karena sebelumnya di perusahaan belum pernah melakukan analisis laporan keuangan dengan rasio likuiditas yang dapat bermanfaat untuk perusahaan dalam membuat strategi ke depannya, jadi penelitian ini bukan hanya untuk melihat kondisi keuangannya saja. |
| 3. | Selvia Nuriasari (Jurnal 2018) | Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016)  | Analisis Rasio Keuangan (Irham Fahmi, 2014) dan (Kasmir, 2008) | Analisis Rasio Keuangan (Kasmir, 2018) | 1. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. 2.Variabel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah rasio likuiditas.3. Meneliti data laporan keuangan untuk melakukan analisis laporan keuangan dengan analisis rasio keuangan.  | 1. Teori penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah analisis rasio keuangan yang bersumber dari pendapat Irham Fahmi (2014) dan Kasmir (2008).2. Penelitian membahas kinerja keuangan perusahaan. 3. Penelitian ini akan bermanfaat bagi perusahaan karena sebelumnya di perusahaan belum pernah melakukan analisis laporan keuangan dengan rasio likuiditas. |

Sumber: Data Diolah Peneliti

* 1. Kerangka Pemikiran

Sebuah perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya pastinya membutuhkan laporan keuangan setiap periodenya yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaannya. Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dan bisa sebagai pembuatan keputusan keuangan yang dilihat dari setiap periodenya.

Menurut **Kasmir (2018:7)** menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dalam hal ini kondisi keuangan perusahaan saat ini ataupun periode tertentu.”

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan ini berisikan informasi-informasi yang dapat menunjukkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan untuk setiap periodenya, apakah sudah baik atau buruk dan juga dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan bisa menentukan apa langkah yang akan dilakukan perusahaan ke depannya.

Menurut **V. Wiratna Sujarweni (2020:12)** jenis laporan keuangan diantaranya, yaitu:

1. **Neraca, yaitu laporan keuangan yang menunjukan posisi keuangan suatu perusahaan yang berisi aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada periode tertentu.**
2. **Laporan laba rugi, yaitu laporan keuangan yang berisi pendapatan, beban, dan laba atau rugi dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.**
3. **Laporan perubahan ekuitas/modal, yaitu laporan keuangan yang menggambarkan perubahan modal karena adanya penambahan atau pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.**
4. **Laporan arus kas, yaitu laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.**
5. **Catatan atas laporan keuangan, yaitu sebuah catatan tambahan untuk memberikan penjelasan kepada pembacanya atas laporan keuangan.**

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2016:190)** analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

**“Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang memiliki makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses membuat keputusan yang tepat.”**

Dapat dinyatakan bahwa dengan analisis laporan keuangan ini dapat diketahui apa saja perubahan-perubahan keuangan yang terjadi untuk bisa menentukan keputusan yang tepat.

Analisis terhadap laporan keuangan salah satu tujuannya untuk mengetahui informasi tentang tingkat likuiditas agar mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban (hutang) jangka pendeknya saat ditagih.

Menurut **Kasmir (2018:129)** menyatakan bahwa “Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo, yaitu kewajiban pada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) ataupun kewajiban di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).”

Dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas ini digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya atau untuk mengetahui seberapa likuidnya suatu perusahaan. Perhitungan tingkat likuiditas ini bukan hanya bermanfaat bagi pihak dalam perusahaan, namun bermanfaat juga bagi pihak luar perusahaan. Dengan menggunakan rasio likuiditas ini dapat terlihat kondisi keuangan perusahaan dan dapat terlihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang akan membuat pihak-pihak berkepentingan dengan perusahaan merasa puas jika mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Ada dua macam hasil penilaian pada pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya maka perusahaan dikatakan dalam kondisi likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu untuk membayarnya maka perusahaan dikatakan dalam kondisi illikuid. Rasio likuiditas ini penting karena jika perusahaan tidak mengetahui kemampuannya dalam membayar hutang jangka pendeknya, maka perusahaan bisa saja mengalami kegagalan atau bangkrut.